

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Ada beberapa jenis penyakit, yaitu jenis penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit kronis. Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM) (63% dari seluruh kematian), lebih dari 9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun, dan 90% dari kematian “dini” tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (Infodatin, 2013).

Beberapa penyakit tidak menular yang sering menimbulkan komplikasi hingga kematian yaitu hipertensi dan diabetes mellitus. Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2015). Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5%. Provinsi di Pulau Sulawesi dan Kalimantan merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi cukup tinggi (Riskesdas, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan kronik di masyarakat. Penyakit Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Infodatin, 2013).

Selain hipertensi penyakit tidak menular lain yang masih menjadi masalah adalah diabetes mellitus. Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Lebih dari 90 persen dari semua populasi diabetes adalah diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan penurunan sekresi insulin karena berkurangnya fungsi sel beta pankreas secara progresif yang disebabkan oleh resistensi insulin (*American Diabetes Association, 2012*).

Penyakit tidak menular saat ini, masuk ke dalam sepuluh besar penyebab kematian terbanyak secara nasional, salah satunya adalah diabetes melitus (DM). Prevalensi diabetes di dunia mencapai 230 juta penduduk dan angka tersebut naik sebesar 3% atau bertambah 7 juta jiwa setiap tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 350 juta orang yang mengalami diabetes melitus di dunia. WHO menyebutkan bahwa separuh dari penderita diabetes dewasa di dunia berada di 5 negara, yaitu China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ke-7 jumlah pengidap diabetes mellitus tertinggi di dunia. International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2016 Indonesia memiliki sekitar 9,1 juta pengidap Diabetes mellitus, Diperkirakan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 12,4 juta orang pada tahun 2025 dan mencapai 14,1 juta orang pada tahun 2035 (Selli dkk, 2020). Untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit hipertensi dan diabetes harus melihat tingkat kepatuhan minum obat.

Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat perlu diukur, karena meningkatnya kualitas hidup pasien bisa dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani suatu terapi atau pengobatan. Salah satu alat ukur atau instrument untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien adalah kuesioner. Kuesioner banyak digunakan dalam ranah klinis karena dianggap mudah dan ekonomis (Lam dan Fresco, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka alasan peneliti untuk melakukan penelitian “*Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Timur Gorontalo*” yaitu karena masih tingginya penderita diabetes dan hipertensi atau penyakit jangka panjang yang masih tidak patuh dalam mengonsumsi obat, dari situ maka perlu dilakukan pengukuran kepatuhan pasien menggunakan alat ukur kuesioner *Medication Adherence Report Scale (MARS)*, kuesioner ini diuji pada pasien yang

berada di Puskesmas Kota Timur karena disana banyak pasien Hipertensi dan Diabetes melitus dan setiap bulan ada pertemuan dengan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Kota Timur Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Kota Timur Gorontalo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi distribusi karakteristik responden di Puskesmas Kota Timur Gorontalo
2. Untuk mengidentifikasi kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Kota timur Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta informasi untuk penelitian komunitas sehingga dapat menunjang penelitian selanjutnya bagi mahasiswa di jurusan farmasi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tambahan ilmu dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menambah pengetahuan tentang gambaran kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi masyarakat tentang gambaran kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus.